

Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram

Luh Indah Wimala Dewi^{1*}, Baiq Anggun Hilendri², Nungki Kartikasari³

Universitas Mataram

indahwimaladewi9@gmail.com, hilendria@gmail.com, nungkikartikasari@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima: 14/09/2022, Direvisi: 14/09/2022¹, 16/09/2022², Disetujui: 20/09/2022

Abstrak

Produktivitas pelaku UMKM semakin mudah dan efisien berkat adanya perkembangan teknologi, mulai dari pembukuan secara digital, membayar pajak melalui sistem aplikasi, dan lain-lain. Permasalahan utama UMKM adalah mayoritas UMKM belum *bankable*, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan dalam finansial dan manajerial. Faktanya, masih banyak para pelaku UMKM yang belum menyadari bahwa pencatatan keuangan dan pembukuan yang terorganisir dengan baik itu penting. Ketika pelaku usaha mikro berkembang dan harus dikelola secara profesional, maka pelaku usaha sudah siap dengan konsep manajemen modern tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data primer penelitian ini diperoleh dari responden secara langsung atas jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para pemilik atau manajemen UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 271 UMKM. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi, sedangkan ukuran UMKM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi.

Kata kunci: Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Kota Mataram, Sumber Daya Manusia, Ukuran UMKM



Abstract

The productivity of MSME actors is getting easier and more efficient thanks to technological developments, ranging from digital bookkeeping, paying taxes through application systems, and others. The main problem for MSMEs is that the majority of MSMEs are not yet bankable, either due to the absence of transparent financial management or the lack of financial and managerial capabilities. In fact, there are still many MSME actors who do not realise that well-organised financial records and bookkeeping are important. When micro business actors develop and must be managed professionally, then business actors are ready with the modern management concept. The type of research used in this research was associative research with a quantitative approach. The primary data of this study were obtained from respondents directly on the answers to questionnaires distributed to MSME owners or management. The sampling technique in this research was purposive sampling. The number of samples in this study were 271 MSMEs. Data processing was carried out using Structural Equation Modelling (SEM) analysis with Partial Least Square (PLS). Based on the results of the study, it can be concluded that human resources as well as the availability of facilities and infrastructure have a positive and significant effect on the digitisation of accounting information, while the size of MSMEs has a positive but not significant effect on the digitisation of accounting information.

Keywords: *Availability of Facilities and Infrastructure, Digitalisation of Accounting Information Systems, Human Resources, Mataram City, Size of MSMEs.*

Pendahuluan

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan (Gani, 2021). Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Gani, 2021). Menurut Meiliana (2015), selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, banyak UMKM tidak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Pelaporan keuangan menghasilkan informasi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.



Persaingan yang ketat terjadi antar perusahaan UMKM, sehingga mereka dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan UMKM menjadi kuat dalam membangun perekonomian, yaitu di antaranya memiliki fleksibilitas yang besar. Pemerintah Indonesia memberikan dorongan dan dukungan untuk para pengusaha UMKM dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa pemberdayaan UMKM perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui perkembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan dan perlindungan, serta pemberian pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga menjadi keunggulan UMKM untuk dapat memiliki kemampuan fokus dalam menjalankan usaha, fleksibilitas nasional, biaya yang rendah, dan kecepatan inovasi. Permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia yaitu soal modal, urusan perizinan, rendahnya kesadaran untuk membayar pajak, kurangnya inovasi, dan banyaknya pelaku UMKM yang masih gagap teknologi (Ajengtiyas & Mashuri, 2020).

Menurut Suhairi dalam Prastika dan Purnomo (2019), terdapat beberapa permasalahan umum yang biasanya dihadapi oleh UMKM, di antaranya adalah masih rendahnya tingkat produktivitas UMKM. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas ini antara lain disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM, khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran. UMKM di Indonesia mau tidak mau perlu mengikuti perkembangan teknologi, baik dalam bidang pemasaran melalui *e-commerce* ataupun perkembangan teknologi dalam bidang informasi akuntansi. Menurut laporan *AppsFlyer*, angka unduh aplikasi di kategori belanja saat ini meningkat tajam selama periode Januari 2020 hingga Juli 2021, artinya semakin besar peluang UMKM jika menerapkan digitalisasi dalam usaha mereka agar lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga penjualan dan laba yang dihasilkan akan meningkat. Sebagian besar pengusaha kecil menganggap bahwa pelaporan keuangan tidak terlalu penting, selain sulit untuk diterapkan, juga membuang waktu dan biaya. Padahal, terdapat begitu banyak pilihan perangkat lunak (*software*) dan aplikasi yang akan memudahkan pemilik UMKM untuk menjadikan informasi akuntansi sebuah bagian penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka sumber daya



manusia SDM ikut berperan penting. Karena, bagaimanapun, SDM adalah sebagai salah satu faktor terbesar dalam sebuah perusahaan harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan harus dapat memberikan pengalaman bekerja yang baik bagi karyawannya sehingga nantinya dapat mendorong kinerja SDM perusahaan dan perusahaan mendapatkan keunggulan bersaing di antara kompetitor dalam mencapai tujuan perusahaan. UMKM mampu menjadikan perekonomian suatu daerah semakin membaik, termasuk daerah Kota Mataram. Tercatat terdapat 27.123 UMKM di Kota Mataram sesuai data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang diakses pada tanggal 22 Juni 2022. Mengingat banyaknya jumlah UMKM di kota Mataram, maka tingkat persaingan usaha yang ada di sana juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu untuk menerapkan informasi dalam menjalankan usaha, sehingga penelitian ini bermaksud mengetahui dan menganalisis digitalisasi sistem informasi akuntansi.

Menjalankan suatu usaha harus memiliki salah satu SDM yang mampu dituntut untuk memiliki kemampuan guna menganalisis dan menggunakan informasi akuntansi. Menurut Christmastuti dan Nugroho (2019), ukuran bisnis juga ditentukan oleh persepsi kegunaan laporan keuangan, semakin besar proses pencatatan bisnis, transaksi, dan aktivitas, semakin banyak laporan keuangan yang diperlukan. Perkembangan teknologi yang mengarah ke serba digital membawa berbagai dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat, seperti mempermudah akses informasi menjadi lebih cepat dan efisien serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Deegan (2002), digitalisasi merupakan proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian digital sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui komputer atau *smartphone*. Dengan diterapkannya digitalisasi informasi akuntansi, pemilik UMKM akan dapat melakukan pengecekan data keuangan dan rekening kapan saja melalui *smartphone*, bahkan komunikasi antara klien UMKM untuk saat ini belum mampu sepenuhnya memanfaatkan penggunaan teknologi. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pelaku UMKM di Indonesia dalam mengupayakan agar usahanya dapat berkembang lebih maju dan tidak kalah bersaing dengan usaha lainnya.



Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yang bersifat sebab akibat di mana terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2016). Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda *checklist* (✓) (Saiful, 2003). Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala Likert yang digunakan adalah skala Likert 5 poin. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan jumlah responden yang diteliti terdiri dari 100 responden.

Hasil

Dari statistik yang didapat dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa dari 105 sampel sebagai uji coba, diperoleh:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

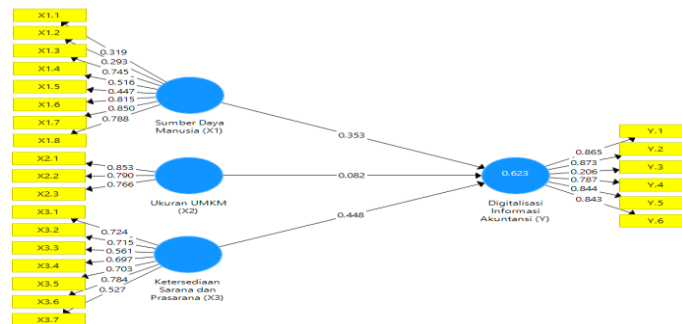
Variabel	Item	Mean	Min	Max	Standard Deviation
Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	5,171	3	6	0,749
	X1.2	5,076	2	6	0,912
	X1.3	4,962	1	6	1,041
	X1.4	5,000	1	6	0,915
	X1.5	4,971	2	6	0,810
	X1.6	4,781	1	6	0,936
	X1.7	5,095	1	6	0,857
	X1.8	4,952	1	6	0,866
Ukuran UMKM (X2)	X2.1	4,838	2	6	0,896
	X2.2	5,171	2	6	0,683
	X2.3	4,876	2	6	0,836
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3)	X3.1	5,248	2	6	0,766
	X3.2	4,733	1	6	1,274
	X3.3	4,381	1	6	1,502



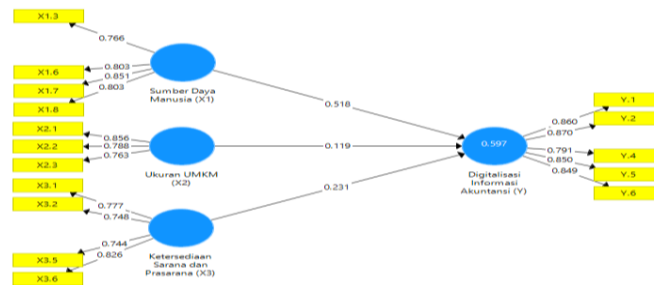
Variabel	Item	Mean	Min	Max	Standard Deviation
	X3.4	5,248	2	6	0,778
	X3.5	5,048	2	6	0,855
	X3.6	5,000	1	6	0,862
	X3.7	4,648	2	6	1,023
Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	5,105	1	6	1,013
	Y.2	4,971	1	6	1,018
	Y.3	3,171	1	6	1,665
	Y.4	4,762	1	6	1,167
	Y.5	4,962	1	6	0,994
	Y.6	4,990	1	6	1,037

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa terdapat 4 (empat) variabel penelitian, yaitu sumber daya manusia (X1), ukuran UMKM (X2), ketersediaan sarana dan prasarana (X3), dan digitalisasi informasi akuntansi (Y) dengan jumlah sampel sebanyak 105 sampel. Dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel sumber daya manusia (X1), ukuran UMKM (X2), ketersediaan sarana dan prasarana (X3), dan digitalisasi informasi akuntansi (Y) mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas, koefisien determinasi model, serta koefisien jalur untuk model persamaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 1. Tampilan Hasil *PLS Algorithm* Sebelum Eliminasi

Gambar 1. Tampilan Hasil *PLS Algorithm* Setelah EliminasiTabel 2. AVE dan *Communality*

Variabel	AVE	<i>Communality</i>
Sumber Daya Manusia (X1)	0,650	0,806
Ukuran UMKM (X2)	0,645	0,803
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3)	0,600	0,775
Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	0,713	0,844

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat 4 konstruk dengan jumlah indikator antara 3 sampai dengan 8 indikator. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran yang terlihat pada Gambar 2 dan Tabel 2, semua indikator memiliki *loading factor* di atas 0,7, AVE di atas 0,5, dan *communality* di atas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik.

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Dapat dilihat *cross loading* pada Tabel 4.3 berikut:



Tabel 3. *Cross Loading*

Indikator	Sumber Daya Manusia (X1)	Ukuran UMKM (X2)	Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3)	Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)
X1.3	0,766	0,388	0,559	0,623
X1.6	0,803	0,485	0,441	0,502
X1.7	0,851	0,576	0,622	0,676
X1.8	0,803	0,427	0,453	0,553
X2.1	0,597	0,856	0,593	0,553
X2.2	0,404	0,788	0,396	0,390
X2.3	0,360	0,763	0,400	0,367
X3.1	0,578	0,498	0,777	0,512
X3.2	0,514	0,385	0,748	0,395
X3.5	0,472	0,419	0,744	0,492
X3.6	0,471	0,518	0,826	0,561
Y.1	0,596	0,467	0,598	0,860
Y.2	0,589	0,540	0,618	0,870
Y.4	0,633	0,502	0,437	0,791
Y.5	0,653	0,453	0,508	0,850
Y.6	0,648	0,398	0,539	0,849

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminant validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi, *loading factor* sumber daya manusia (X1), di mana ukuran UMKM (X2), ketersediaan sarana dan prasarana (X3), dan digitalisasi informasi akuntansi (Y) memiliki nilai lebih kecil dari indikator X1.3, X1.6, X1.7, dan X1.8 pada variabel sumber daya manusia (X1). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki hubungan yang sama besar daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Hal serupa juga tampak pada indikator pada ukuran UMKM (X2), ketersediaan sarana dan prasarana (X3), dan digitalisasi informasi akuntansi (Y). Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator, saling memengaruhi, dan saling ketergantungan antar variabel satu dengan yang lainnya.

Di samping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil pengujian *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dari Smart PLS:

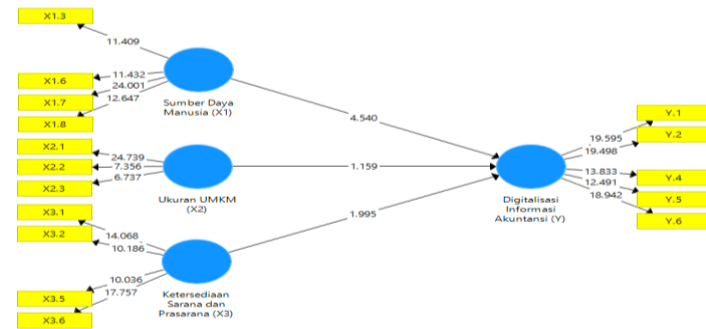


Tabel 4. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Sumber Daya Manusia (X1)	0,821	0,881
Ukuran UMKM (X2)	0,731	0,845
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3)	0,779	0,857
Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	0,899	0,926

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *Cronbach's alpha* di atas 0,60. Dari hasil *output* SmartPLS di atas, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *Cronbach's alpha* di atas 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Tampilan *Output* Model Struktural

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *path coefficient* pada *output* SmartPLS di bawah ini:

Tabel 5. *Path Coefficient (Mean, STDEV, dan t-Value)*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t-Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P-Value</i>
Sumber Daya Manusia (X1) -> Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	0,518	0,501	0,114	4,540	0,000



	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t-Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P-Value</i>
Ukuran UMKM (X2) -> Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	0,119	0,130	0,103	1,159	0,247
Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X3) -> Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	0,231	0,240	0,116	1,995	0,047

Tabel 6. *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Digitalisasi Informasi Akuntansi (Y)	0,597	0,585

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai *original sample estimate* sumber daya manusia (X1) terhadap digitalisasi informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,518 dengan signifikansi *p-value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 serta ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* 4,540 lebih besar dari nilai *t-table* sebesar 1,984. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif terhadap digitalisasi informasi akuntansi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram.

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai *original sample estimate* ukuran UMKM (X2) terhadap digitalisasi informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,119 dengan signifikansi *p-value* 0,247 lebih besar dari α 0,05 serta ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* 1,159 lebih kecil dari nilai *t-table* sebesar 1,984. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa ukuran UMKM (X2) berpengaruh positif terhadap digitalisasi informasi akuntansi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Ukuran UMKM berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram.

Dari Tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai *original sample estimate* ketersediaan sarana dan prasarana (X3) terhadap digitalisasi informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,231 dengan



signifikansi *p-value* 0,047 lebih kecil dari α 0,05 serta ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* 1,995 lebih besar dari nilai *t-table* sebesar 1,984. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana (X3) berpengaruh positif terhadap digitalisasi informasi akuntansi (Y). Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram.

Dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai *R square* pengaruh secara simultan sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana terhadap digitalisasi informasi akuntansi adalah sebesar 0,597 atau 59,7% yang masuk dalam kategori kuat. Nilai *R square* sebesar 0,597 mengindikasikan bahwa sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh secara simultan terhadap digitalisasi informasi akuntansi sebesar 59,7%, dan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh secara simultan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram.

Pembahasan

Sumber daya manusia berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyudi (2009) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta” yang memperoleh hasil bahwa pendidikan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan sumber daya manusia dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman terkait pentingnya informasi akuntansi untuk memecahkan suatu masalah dalam keberlangsungan UKM tersebut.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat memengaruhi luas penguasaan



informasi dalam laporan keuangan mereka (Putra, 2011 dalam Sudjana & Sudana, 2017). Menurut Christmastuti dan Nugroho (2019), ukuran bisnis juga ditentukan oleh persepsi kegunaan laporan keuangan. Semakin besar proses pencatatan bisnis, transaksi, dan aktivitas, maka semakin banyak laporan keuangan yang diperlukan. Dengan adanya laporan keuangan dalam bentuk digital, pemilik dapat menerima banyak manfaat dari keberadaan laporan keuangan untuk mengawasi bisnis dan mengambil keputusan.

Ukuran UMKM berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Hadi (2016) tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen yang memperoleh hasil bahwa skala usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan besar akan membutuhkan informasi yang rinci guna pengambilan keputusan yang tepat serta lamanya perusahaan berdiri yang juga menentukan butuh atau tidaknya suatu informasi akuntansi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu cepat, dan kemajuannya yang begitu pesat tidak dapat dihindarkan. Perangkat teknologi seperti komputer, *gadget* seluler, *tab*, dan jaringan internet sangat penting dalam digitalisasi usaha. Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan (Gani, 2021). Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Edison, 2012 dalam Gani, 2021). Digitalisasi membuat para pelaku bisnis menjadi lebih mudah dalam mengembangkan usahanya. Sebagian besar entitas bisnis membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Perusahaan merupakan organisasi berorientasi pada laba yang memerlukan kecepatan dan keakuratan tinggi yang hanya dapat dipenuhi oleh perangkat teknologi, sehingga membutuhkan digitalisasi informasi akuntansi dengan menggunakan perangkat teknologi efektif dan layak digunakan untuk mendukung perkerjaan.



Ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Lawita dan Hardilawati (2019) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Koperasi Kota Pekanbaru”. Metode yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang terbukti berpengaruh, yaitu dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

Sumber daya manusia adalah orang yang terlibat bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi yang begitu pesat menyebabkan implementasi digitalisasi informasi akuntansi penting. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis-jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, vokasi, keagamaan, dan khusus. Menurut Christmastuti dan Nugroho (2019), ukuran bisnis juga ditentukan oleh persepsi kegunaan laporan keuangan. Semakin besar proses pencatatan bisnis, transaksi, dan aktivitas, maka semakin banyak laporan keuangan yang diperlukan. Dengan adanya laporan keuangan dalam bentuk digital, pemilik dapat menerima banyak manfaat dari keberadaan laporan keuangan untuk mengawasi bisnis dan mengambil keputusan. Perangkat teknologi diperlukan untuk digitalisasi informasi akuntansi, seperti komputer, *gadget* seluler, *tab*, dan jaringan internet. Digitalisasi membuat para pelaku bisnis menjadi lebih mudah dalam mengembangkan usahanya. Sebagian besar entitas bisnis membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Perusahaan merupakan organisasi berorientasi pada laba yang memerlukan kecepatan dan keakuratan tinggi yang hanya dapat dipenuhi oleh perangkat teknologi sehingga membutuhkan digitalisasi informasi akuntansi dengan menggunakan perangkat teknologi efektif dan layak digunakan untuk mendukung perkerjaan.

Sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Budiyanto (2014) yang berjudul



“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara” yang memperoleh hasil bahwa skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi akan memengaruhi pemilik / manajemen untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin baik sumber daya manusia, maka hal tersebut menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Tingkat pendidikan sumber daya manusia dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman terkait pentingnya informasi akuntansi untuk memecahkan suatu masalah dalam keberlangsungan UMKM tersebut.
2. Ukuran UMKM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin besar ukuran UMKM, maka hal tersebut tidak menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. UMKM yang besar atau kecil tidak membutuhkan informasi yang rinci guna pengambilan keputusan yang tepat, serta lamanya UMKM berdiri juga tidak menentukan butuh atau tidaknya suatu informasi akuntansi.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin baik



ketersediaan sarana dan prasarana, maka hal tersebut menyebabkan peningkatan yang signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. UMKM merupakan organisasi berorientasi pada laba yang memerlukan kecepatan dan keakuratan tinggi yang hanya dapat dipenuhi oleh perangkat teknologi sehingga membutuhkan digitalisasi informasi akuntansi dengan menggunakan perangkat teknologi efektif dan layak digunakan untuk mendukung pekerjaan.

4. Sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh secara simultan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa, semakin meningkat sumber daya manusia, ukuran UMKM, serta ketersediaan sarana dan prasarana secara keseluruhan, maka hal tersebut menyebabkan peningkatan terhadap digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. Skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, dan pelatihan akuntansi akan memengaruhi pemilik / manajemen untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi perusahaan.

Saran

Sesuai hasil penelitian, berikut beberapa masukan untuk UMKM di Kota Mataram:

1. UMKM di Kota Mataram harus meningkatkan tingkat pendidikan sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. Tingkat pendidikan sumber daya manusia dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman terkait pentingnya informasi akuntansi untuk memecahkan suatu masalah dalam keberlangsungan UMKM tersebut.
2. UMKM di Kota Mataram harus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarananya, karena ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi. UMKM merupakan organisasi berorientasi pada laba yang memerlukan kecepatan dan keakuratan tinggi yang hanya dapat dipenuhi oleh perangkat teknologi sehingga membutuhkan digitalisasi informasi



akuntansi dengan menggunakan perangkat teknologi efektif dan layak digunakan untuk mendukung perkerjaan.

Daftar Pustaka

- Ajengtiyas, A., & Mashuri, S. (2020). *Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Serang*. 4, 92–101.
- Budiyanto. (2014). *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*.
- Christmastuti, A. A., & Nugroho, R. S. A. (2019). Accounting software for MSMEs: Organizational and personal factors based on TAM theory. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(1), 1–7.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Gani, A. G. (2021). Pengaruh Ukuran Organisasi Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Pt Xyz. *Jurnal Mitra Manajemen*. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/745>
- Hadi. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen*.
- Lawita, N. F., & Hardilawati, W. L. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–13.
- Meiliana, koes dan A. F. D. (2015). *566-1279-1-Sm*. 27(1), 29–40.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Pekalongan*.
- S. Saiful. (2003). Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi. *International Journal of Physiology*, 6, 140–141.
- Sudjana, N. L. A. S., & Sudana, I. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel pembederasi*. 19, 2468–2495.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wahyudi. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. <https://doi.org/10.1038/132817a0>

